ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

BEST PRACTICE
"*Strategi Pak Pras Bertemu Mas Mantri*"

Marlita Mardiningsih
SMP Negeri 4 Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi *Pak Pras* (Program Kejar Prestasi (kelas belajar online untuk meningkatkan percata diri, responsif, terampil, aktif, santun dan inovatif)) untuk menuntaskan pemahaman materi (*Mas Mantri)*. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah *Best Practice*. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 870 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media Pembelajaran Powerpoint, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Daftar Nilai Siswa. Hasil *Best Practice* menunjukkan bahwa *Pak Pras* (Program Kejar Prestasi) Bertemu *Mas Mantri (menuntaskan pemahaman materi)* merupakan praktik terbaik untuk pembelajaran karena siswa bisa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci : *Pak Pras* (Program Kejar Prestasi), *Mas Mantri* (Menuntaskan Pemahaman Materi)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diikuti oleh setiap negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan serta mampu mengembangkan kehidupan menjadi lebih baik dari masa ke masa berikutnya. Perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa berikutnya dipastikan akan lebih kompleks terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini menuntut manusia untuk selalu bisa bersaing mengikuti perkembangannya dan mampu bertahan dengan dapat menyelesaikan segala masalah yang dihadapi.

Saat ini seluruh dunia sedang menghadapi wabah pandemi covid-19. Pandemi global ini mengakibatkan problematika baru bagi seluruh dunia. Untuk melawan covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial *(social distancing)* dan menjaga jarak fisik *(physical distancing)*, memakai masker, dan selalu cuci tangan. Hal ini mengakibatkan seluruh lapisan masyarakat melakukan aktivitas dari rumah, baik belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan beribadah di rumah. Sekolah-sekolah dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau online. Covid-19 berimbas pada pembelajaran di kelas, yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring.

Pemerintah dalam hal ini melalui Kemendikbud mengeluarkan kebijakan demi menghentikan penyebaran Covid-19 yaitu mengeluarkan surat Edaran No. 3 tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan dan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Isi dari surat edaran ini salah satunya adalah proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Kebijakan ini ditindaklanjuti Pemerintah Kota Madiun dengan mengeluarkan Peraturan Walikota Madiun No. 39 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Proptokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019. Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan *E-learning* atau melalui media online.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus

memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui online merupakan hal baru dan menjadi tantangan tersendiri bagi siswa, juga guru di SMP Negeri 4 Madiun. Beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan pembelajaran online adalah kondisi ekonomi, letak geografis yang menyebabkan jaringan internet tidak stabil, serta penguasaan teknologi yang masih kurang. Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring.

Kebiasaan dalam pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Kebiasaan guru mengajar selalu bertatap muka di kelas, sekarang guru mengajar melalui daring/jarak jauh. Ketika belajar disekolah guru menyampaikan materi secara langsung dalam kelas, menjelaskan secara rinci materi dari awal sampai akhir, serta dapat memantau langsung tingkat kepahaman siswa atas materi yang disampaikan. Apabila siswa kurang paham terkadang guru mempersilahkan bertanya, namun pada saat pembelajaran daring ini guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar siswa. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video, foto ataupun rangkuman tulisan. Hal ini akan berimbas kepada siswa yang akan kesulitan dalam memahami materi.

Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran daring atau online di SMP Negeri 4 Madiun adalah rendahnya tingkat pemahaman materi siswa. Berdasarkan hasil observasi awal hampir sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pemahaman materi siswa masih rendah. Siswa banyak yang kebingungan karena hanya mengerjakan tugas dari buku tanpa diberikan pemahaman materi oleh guru. Guru hanya memberikan materi kepada siswa melalui media pembelajaran powerpoint yang disampaikan di link *whatapps*, *google classroom* atau *zoom meeting* dimana tidak semua siswa dapat mengakses aplikasi tersebut dikarenakan kendala waktu ataupun kuota.

Pembelajaran online tidak hanya melibatkan interaksi siswa dan guru, melainkan perlu pendampingan dan kerjasama dari orang tua siswa itu sendiri. Oleh karena itu, SMP Negeri 4 Madiun harus memiliki inovasi dan kreatif dalam menerapkan model pembelajaran. Sehingga perlu diterapkan strategi lainnya yang dirasa efektif dan membantu siswa dalam menuntaskan pemahaman materi.

Salah satu strategi SMP Negeri 4 Madiun dalam menuntaskan pemahaman materi (*Mas Mantri*) adalah dengan adanya *Pak Pras* (Program Kejar Prestasi). *Pak Pras* merupakan program kelompok belajar online untuk meningkatkan prestasi. prestasi dalam hal ini adalah percaya diri responsif, terampil, aktif, santun dan inovatif.

KAJIAN PUSTAKA

1. *Pak Pras* (Program Kejar Prestasi)

Pandemi Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk melakukan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait

pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun siswa untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring sosial maupun *learning management system*.

Pak Pras (Program Kejar Prestasi) merupakan program kelas online yang diselenggarakan SMP Negeri 4 dalam membentuk karakter siswa yang percaya diri responsif, terampil, aktif, santun dan inovatif. *Pak Pras* (Program Kejar Prestasi) adalah penyampaian materi oleh guru melalui channel youtube. Youtube adalah sebuah situs website media sharing video online terbesar dan paling populer di dunia internet. Saat ini pengguna youtube tersebar di seluruh dunia dari berbagai kalangan usia, dari tingkat anak-anak sampai dewasa. Para pengguna youtube dapat mengupload video, search video, menonton video, diskusi/tanya jawab tentang video dan sekaligus berbagi klip video secara gratis. Setiap hari ada jutaan orang yang mengakses youtube sehingga tidak salah jika youtube sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Pak Pras (Program Kejar Prestasi) SMPN 4 Madiun memberikan kejelasan kepada siswa untuk melihat memahami materi-materi yang diberikan oleh guru. Materi yang disampaikan guru sesuai dengan kompetensi dasar. Ketika guru mengembangkan media pembelajaran untuk presentasi baik yang berbasis offline maupun online, tentu akan lebih menarik dengan mengintegrasikan konten video dari sebuah channel yang sesuai di sana. Kehebatan dari *Pak Pras* (Program Kejar Prestasi) SMPN 4 Madiun adalah kemudahan untuk melakukan proses ini. Ketika kelas memiliki sambungan ke internet, maka media presentasi yang terkoneksi dengan youtube akan tampak menarik dan tentunya efektif untuk belajar siswa. Dengan *Pak Pras* (Program Kejar Prestasi) SMPN 4 Madiun dapat membuat sebuah komunitas belajar. Ketika guru mengupload sebuah video di channel SMPN 4 Madiun Official, setiap anggota kelas dapat mengomentari dan memberi tanggapan, bertanya, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Diskusi tentu menjadi menarik karena dapat dilakukan dari rumah masing-masing.

2. *Mas Mantri* (Menuntaskan Pemahaman Materi)

Pemahaman merupakan terjemahan dari *Comprehension*. Purwadinata (dalam Emiliani, 2000) menyatakan bahwa, paham artinya "mengerti benar", sehingga pemahaman konsep artinya mengerti benar tentang konsep.

Menurut Sardiman (2009) menjelaskan pemahaman materi *(understanding)* dapat diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan pikiran yang dalam proses pembelajarannya harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasinya sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi.

Pemahaman materi tidak hanya sekedar ingin tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Pemahaman dalam belajar tidak dapat dipisahkan dari unsur -unsur psikologis yang lain. Senada dengan Sardiman, Jacobsen (2009) menjelaskan bahwa memahami adalah tingkatan selanjutnya dalam ranah kognitif yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan pemahamannya dengan mengubah atau memanipulasi informasi. Memahami tidak hanya sekadar mengingat saja, tetapi juga mensyaratkan siswa untuk mentransformasikan informasi ke dalam suatu bentuk yang dapat mereka pahami. Sedangkan menurut Yamin (2011) menjelaskan bahwa pemahaman berhubungan dengan kompetensi untuk menjelaskan pengetahuan yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini diharapkan siswa dapat menterjemahkan atau menyebut kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri. Indikator atau kata kerja operasional dalam pemahaman antara lain adalah membedakan, menjelaskan, menyimpulkan, merangkum, dan memperkirakan.

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu: pemahaman terjemahan (tingkat rendah), pemahaman penafsiran (tingkat kedua) dan pemahaman ekstrapolasi (tingkat tinggi). Ketiga tingkatan pemahaman tersebut

saling terkait satu sama lain. Pemahaman siswa dimulai dari tingkat rendah yaitu siswa masih menterjemahkan informasi yang disampaikan, kemudian siswa mulai memilah-milah menafsirkan informasi yang ada dan selanjutnya di analisis pada tingkatan lebih tinggi yaitu ekstrapolasi. Banyaknya pendapat dan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa pemahaman *(understanding)* memiliki proses pembelajaran setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Pemahaman memiliki arti sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Pemahaman tanpa hal tersebut menyebabkan *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

Memahami sesuatu dengan baik tidak dapat terjadi secara langsung secara tiba-tiba, tetapi juga melalui proses dan tahapan pemahaman baik secara fisik maupun psikologis. Sardiman (2009) mengemukakan ada delapan faktor psikologis yang mendukung proses pemahaman siswa dalam belajar dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pemahaman yaitu perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.

PEMBAHASAN

1. Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan Masalah

Pada saat materi disampaikan guru dalam pembelajaran jarak jauh, guru hanya menggunakan media powerpoint yang dikirim melalui grup *whatsapp*. Guru hanya memberikan materi dan memberikan tugas untuk dikerjakan siswa. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif saat pembelajaran. Guru kesulitan memantau siswa, apakah menyimak atau tidak.

Pelaksanaan *Pak Pras* (*Program Kejar Prestasi)* merupakan kelas online untuk menuntaskan pemahaman materi (*Mas Mantri*). Program ini bertujuan membentuk siswa yang percaya diri responsif, terampil, aktif, santun dan inovatif. Karakter-karakter tersebut diperlukan untuk membentuk siswa yang berkualitas di masa pandemi ini. Selain itu *Pak Pras* (Program Kejar Prestasi) bertujuan pula untuk menuntaskan pemahaman materi siswa (*Mas Mantri*) dimana pembelajaran dilakukan melalui daring sehingga penyampaian materi dirasa kurang bagi siswa. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapanpun tanpa dibatasi waktu. Siswa dapat mengulang mengakses materi apabila kurang memahaminya.

2. Langkah-langkah *Pak Pras* (Program Kejar Prestasi) bertemu *Mas Mantri* (Menuntaskan Pemahaman Materi)

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan *Pak Pras* (Program Kejar Prestasi) bertemu mas mantriadalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Guru melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selanjutnya guru membuat video pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Guru membuat video pembelajaran dengan menggunakan animasi, suara, dan teks yang menarik agar siswa tidak mudah bosan. Persiapan selanjutnya yaitu koneksi internet yang terhubung di laptop atau *smartphone.*

b. Pelaksanaan

Guru mengunggah video pembelajaran dengan cara mengakses channel SMPN 4 Madiun Official di www.youtube.com. Setelah itu guru membagikan tautan di *Group WhatsApp* kelas agar siswa dapat belajar melalui video tersebut. Dan pada tahap terakhir guru memberikan tugas kepada siswa melalui *WhatsApp*.

3. Dampak/ Hasil Yang Diperoleh

Dampak/ hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan *Pak Pras* (Program Kejar Prestasi) bertemu *Mas Mantri* (Menuntaskan Pemahaman Materi) adalah peningkatan pemahaman materi siswa yang ditunjukan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa didapat dari nilai tugas yang diberikan kepada siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa berupa tugas dan penilaian harian. Berdasarkan hasil analisis, telah tercapai peningkatan ketuntasan belajar siswa yang ditandai dengan pencapaian nilai KKM.

Peningkatan karakter siswa diperoleh melalui penilaian sikap yaitu ketika pelaksanaan kegiatan kelas online dimana siswa lebih percaya diri, responsif, terampil, aktif, santun dan inovatif.

4. Masalah Yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan *Pak Pras* (Program Kejar Prestasi) bertemu *Mas Mantri* (Menuntaskan Pemahaman Materi) terdapat beberapa kendala, antara lain :

a. Jaringan internet yang kurang stabil
   Sistem pembelajaran daring dapat berjalan efektif jika jaringan internetnya bagus. Sebaliknya, ketika jaringan internetnya jelek/buruk, maka secara otomatis proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) online pasti terhambat.
b. Kuota internet terbatas.
   Orang tua yang terkena dampak Covid-19 pasti akan kesulitan untuk membeli kuota internet. Terutama orang tua yang secara ekonomi tidak memadai. Hal ini perlu dipikirkan secara matang oleh pihak sekolah. Meskipun ada bantuan kuota belajar dari pemerintah, namun tidak semua siswa menerima bantuan kuota tersebut.
c. Tidak bisa berinteraksi secara *online* antara guru dengan siswa

5. Cara Mengatasi Masalah

Kesulitan diatas harus segera dicarikan solusinya agar mutu pendidikan tidak menurun. Berikut ini solusi yang mungkin dapat diterapkan untuk mengurangi kendala di atas:

a. Siswa dapat membuka tautan video di *group whatsapp* secara langsung tanpa berpindah ke aplikasi *youtube* walaupun dengan kekurangan waktu yang diperlukan sedikit lebih lama tapi hal tersebut bisa untuk mengatasi pemakaian kuota internet.
b. Tidak bisa berinteraksi secara online, bisa diatasi dengan fitur komentar yang ada di *youtube*. Fitur ini bisa digunakan oleh siswa untuk berkomunikasi kepada guru mengenai video yang sedang ditonton atau dengan menggunakan fitur *live streaming*.

PENUTUP

1. Simpulan

Pak Pras (Program Kejar Prestasi) bertemu *Mas Mantri* (Menuntaskan Pemahaman Materi) merupakan praktik terbaik karena siswa bisa terlibat langsung dalam pembelajaran online. Siswa bisa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. *Pak Pras* (Program Kejar Prestasi) bertemu *Mas Mantri* (Menuntaskan Pemahaman Materi) dapat meningkatkan percaya diri, responsif, terampil, aktif, santun dan inovatif siswa dan menuntaskan pemahaman materi pembelajaran.

2. Rekomendasi

Saran yang dapat diberikan terkait *Pak Pras* (Program Kejar Prestasi) bertemu *Mas Mantri* (Menuntaskan Pemahaman Materi) adalah sebagai berikut:

a. Perlunya peningkatan dukungan sarana dan prasarana untuk memanfaatkan TIK di sekolah, sehingga kesiapan pembelajaran dengan menggunakan media online dapat lebih dimaksimalkan
b. Kepada guru hendaknya menggunakan wifi sekolah agar menghemat kuota internet
c. Dana BOS hendaknya dapat dialokasikan untuk pembelian kuota bagi peserta didik yang kurang mampu
d. Perlunya kepedulian orang tua terhadap sarana dan prasarana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. 2020. *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan.

Asmuni, A. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Paedagogy.

Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring.* Yogyakarta: Deepublish.

Mansyur, A. R. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia*. Education and Learning Journal.

Mujianto, H. 2019. *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi*

Belajar. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. www.journal.uniga.ac.id

Permendikbud. 2020. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan*. Jakarta : Menteri pendidikan dan kebudayaan.

Permendikbud. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)* Jakarta : Menteri pendidikan dan kebudayaan.

Syarifudin, A. S. 2020. *Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua.